

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang diharapkan tentunya perubahan yang positif. Pada proses belajar perubahan yang positif ditunjukkan oleh prestasi belajar yang baik.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha. Sedangkan kata belajar dalam bahasa sederhana dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Kata hasil belajar sama dengan prestasi belajar yang berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestise*” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” atau “hasil usaha”. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan hasil usaha seseorang di dalam menempuh suatu proses pembelajaran yang

diwujudkan dalam suatu nilai di dalam kehidupan persekolahan.<sup>1</sup> Muhibbin Syah menambahkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan nilai dari proses belajar.<sup>2</sup>

Hasil belajar sebagai ukuran tingkat keberhasilan seorang siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Tu'u menyatakan bahwa Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru<sup>3</sup>. Istilah hasil belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran yang diikuti di sekolah. prestasi belajar siswa pada umumnya terlihat dalam bentuk nilai maka. Siswa dikatakan berprestasi jika mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran disekolah.

Lembaga pendidikan formal menggunakan suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur prestasi belajar. Oemar Hamalik menjelaskan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Prestasi

---

<sup>1</sup>L.P. Susy Irmayanti K., M. Yudana, A.A.I.N Marhaeni, 2013, *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IIPA ada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan*, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, Tahun 2013. hlm. 4

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.109

<sup>3</sup> Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Gramedia Widiasarana. Jakarta.hlm 43

belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Nana Sudjana menjelaskan prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu.

Dengan demikian sebagai prsetasi belajar seorang siswa adalah perubahan perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan atau keterampilan) sebagai hasil dari interaksi dengan para guru di sekolah. Dalam kaitannya dengan perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar ini, Gagne dan Grounlound membagi ke dalam lima ragam belajar, yaitu :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Keterampilan motorik
- d. Sikap
- e. Siasat kognitif.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Robert Gagne, M.2003, *The Condition of Learning*. (3rd ed), Rinerhat and Wiston Inc, hlm. 247.

Prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti program pendidikan atau proses belajar mengajar adalah adanya perubahan perilaku siswa mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bloom tentang tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, (5) evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) Internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, meliputi (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan dan ketetapan, (5) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>5</sup>

Mappa memberikan konsep yang lebih tegas lagi, yaitu prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai murid (siswa) dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid (siswa).<sup>6</sup>

Bertolak dari pengertian tersebut prestasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan kualitas pendidikan dicerminkan antara lain oleh siswa pada mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

---

<sup>5</sup>Sudjanah,2006, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.28.

<sup>6</sup>Syansu Mappa , dkk.2003, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Proyek LPTK Ditjen Dikti Depdikbut, hlm. 57.

Sebagai kesimpulan dari uraian di atas maka prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang biasanya berupa angka-angka.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Suryobrota membagi faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar atas faktor eksternal, yakni keadaan di luar diri siswa yang meliputi; kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik dan psikologi termasuk kelelahan baik fisik maupun psikis. Dalam kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologi memiliki peranan yang penting mengingat belajar itu sendiri merupakan proses mental yang kompleks. Suryabrata juga mengemukakan bahwa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif<sup>7</sup>.

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryobrota, 2004, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, hlm. 164.



## 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

### b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

### c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan

sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

#### d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang menentukan hasil belajar adalah sangat beragam. Karena begitu beragamnya faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, maka hal penting untuk diupayakan adalah mengelola berbagai faktor dalam artian menompang dan memperlancar usaha belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil yang dicapai oleh siswa berbeda-beda. Ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada juga yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah pemanfaatan sarana belajar disekolah, dengan pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### c. **Klasifikasi Prestasi Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin S. Bloom dalam



Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang psik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

Selain itu Howard Kingsley juga membagi Prestasi belajar dalam tiga macam yakni:

1) Keterampilan dan kebiasaan

- 2) pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah

#### d. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan Prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah, indikator prestasi belajar sebagai:

**Tabel 2.1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi**

<b>Ranah Prestasi Belajar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>A. Ranah Cipta (Kognatif)</b>		
1. Pemahaman	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menjelaskan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat medefenisikan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan Contoh 2. Dapat mengguna-kan secara tepat	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksa-an dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi kan/memilah-milah	1. Tes Tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat enghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisa Sikan (membuat prinsip umum)	1. Tes Tertulis 2. Pemberian tugas

<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b> 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes Skala sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes Skala sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes Skala sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
<b>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</b>  1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan <sup>8</sup>

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*, Rajawali: Jakarta Press hlm 217-218

## 2 Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia<sup>9</sup> motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Imraan dan surat Al-Baqaraah sebagai berikut:<sup>10</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung” (Ali Imran:200)*

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada orang orang beriman untuk senantiasa berusaha dalam kesabaran dan keyakinan. Begitu pula dalam belajar kita perlu terus berusaha dan memotivasi diri

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas. hlm. 27

<sup>10</sup> Al-Quran Surat Ali-Imran:200, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Hati Emas, hlm. 76.

walaupun menemi banyak kesulitan karena tidak ada kesulitan yang tidak bisa kita lewati. Hal ini sesuai dengan surah Al Baqarah:286 <sup>11</sup>

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Al-Mishbah Oleh Muhammad

Quraish Shihab sebagai berikut:

*Dalam mencapai tujuan hidup itu, manusia diberi beban oleh Allah sesuai kesanggupannya, mereka diberi pahala lebih dari yang telah diusahakannya dan mendapat siksa seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya.*

*Amal yang dibebankan kepada seseorang hanyalah yang sesuai dengan kesanggupannya.*

*Agama Islam adalah agama yang tidak membebani manusia dengan beban yang berat dan sukar.*

*Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam.*

Dari ayat tersebut jelas sekali bahwa Allah senantiasa mengasihi hamba Nya, tidak akan diberikan ujian jika hamba Nya tidak sanggup melewati. Karena itu tidak selayaknya kita berputus asa dalam menghadapi segala tantangan dan kesulitan. Agama Islam tidak membebani manusia dengan hal yang berat dan sukar, hal inilah yang merupakan motivasi dan pendorong bagi umat islam untuk selalu berusaha dalam mencapai tujuan.

Djiwandono<sup>12</sup> mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan mendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan

<sup>11</sup> Al-Quran Al-Baqarah:286, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Hati Emas, hlm. 49.

<sup>12</sup> Eka Djiwandono. 2006 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. hlm. 328



aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ia juga mengemukakan bahawa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswadapat tercapai.

Sardiman<sup>13</sup> berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik dalam belajar. Intensitas belajar peserta didik sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Peserta didik yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Karena peserta didik mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya peserta didik terdorong untuk mempelajarinya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasasenang dan semangat untuk belajar. Nasution<sup>14</sup> mengemukakan bahwa siswayang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah

---

<sup>13</sup>Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. hlm.59

<sup>14</sup>Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara. hlm. 8

ketrampilan, pengalaman. Motivasi merupakan tenaga penggerak bagi aktivitas belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi pada prinsipnya merupakan daya dorong atau keinginan untuk melakukan sesuatu, dimana keinginan tersebut dilakukan secara sadar guna mencapai tujuan. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu aktivitas kerja. Motivasi belajar yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki siswa yang bersangkutan. Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga masalah dalam belajar yang paling penting dari adalah motivasi. Dengan adanya motivasi yang berpengaruh besar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman<sup>15</sup> fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>15</sup>Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 83

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik<sup>16</sup> juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpamotivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi menggerakkan seseorang, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa seseorang berbuat sesuatu, karena motivasi tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada orang tersebut.

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 161

### c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sadiman<sup>17</sup> ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

#### 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjanghayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

#### 2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidaksama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

#### 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisisiswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan

---

<sup>17</sup> Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 106

dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

#### 4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar dirisiswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

#### 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

#### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.



#### d. Usaha Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang peserta didik menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi peserta didik tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi yang tinggi dari guru maupun peserta didik tujuan pembelajaran pasti akan tercapai secara optimal. motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>18</sup>

Dengan adanya motivasi diharapkan hasil prestasi belajar dapat meningkat. Karena jika motivasi belajar rendah hasil yang diharapkan tentunya tidak akan memuaskan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M,2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,hlm73

Menurut Khadijah<sup>19</sup> sifat-sifat motivasi yang ada pada individu dibagi atas dua macam yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik (berasal dari dalam individu) yaitu motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik (berasal dari luar individu) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Perlu diingat bahwa perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif instrinsik, atau keduanya sekaligus. Meskipun demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar adalah motivasi instrinsik.

Selain itu menurut Djamarah<sup>20</sup> juga ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:

- 1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup

---

<sup>19</sup> Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, hlm 134

<sup>20</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta hlm 51

memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

#### 2) Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik perseorangan.

#### 3) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Demikianlah, pujian dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap anak didik dalam proses belajar mengajar.

#### 4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan

gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemauan, proses, dan hasil belajar peserta didik karena adanya motivasi yang baik pada peserta didik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Djamarah<sup>21</sup> mengungkapkan dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar,
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran,
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari,
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik,

---

<sup>21</sup>Djamarah, Syaiful Basri. *Strategi Belajar Mengajar*.hlm. 38

- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok,
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi

Jika seorang siswa sudah memiliki motivasi maka dia akan melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan hasil belajarnya. Ali<sup>22</sup> mengemukakan bahwa apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan:

- 1) bersungguh sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar,
- 2) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan
- 3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Menurut Catharina Anni<sup>23</sup> ada beberapa strategi untuk mendorong motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat belajar  
Membangkitkan minat siswa sangat penting, karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
- 2) Mendorong rasa ingin tahu

---

<sup>22</sup>Mohammad Ali. 2004. *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. hlm.138

<sup>23</sup>Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press, hlm 23



Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Selain itu menurut Sardiman<sup>24</sup> ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu memberi angka, hadiah, Saingan/kompetisi, memberi ulangan/ujian, Mengetahui hasil, ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, Minat, tujuan yang diakui.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan hasil belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau

---

<sup>24</sup>Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. hlm. 92

melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

**e. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Djaali menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>25</sup>

Selain di indikator yang tersebut di atas, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.

---

<sup>25</sup> Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara., cet. ke-4, hlm. 109

- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 27-28.

mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

### 3. Media Pembelajaran dan Hasil Belajar

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.<sup>27</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>28</sup>

Tokoh lain juga ada yang mengemukakan bahwa media juga bisa disebut sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Jadi media disini digunakan sebagai penjelas terhadap pesan yang disampaikan, sehingga penerima pesan akan menerima dengan jelas pesan yang diterima dengan bantuan

---

<sup>27</sup>Kemp, J. E. dan Dauton, D.K, 2003, *Planning and Producing Intrunctional Media (Fifth Editional)*, New York: Harper dan Row, publisher , hlm. 28.

<sup>28</sup>Arief S. Sadiman, Et, Al.2011, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, Cet: 15, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 7.

media.<sup>29</sup> Menurut Arsyad<sup>30</sup> media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian media diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan serta sarana komunikasi dari guru kepada siswa.

Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun sekolah. Media pembelajaran juga dapat memberikan gambaran dan daya tarik kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam hal memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik dan benar.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Pada saat ini masih banyak guru yang menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya terbatas sebagai alat bantu semata. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangkan menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Penggunaan Media pembelajaran juga diajarkan dalam Al Quran surah Al-Baqarah (2) 31:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. 2003, *Strategi Belajar Mengajar* , Banjarmasin: Rineka Cipta, hlm. 136.

<sup>30</sup>Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 32

<sup>31</sup> Al-Quran Surat Al-Baqarah:31, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Hati Emas, hlm.6.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Berdasar ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Selain dalam Alquran, ditemukan juga sejumlah Hadis yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media dalam pembelajaran, seperti gambar. Dalam Hadis Riwayat Bukhari menceritakan bahwa Rasulullah Saw penggunaan media gambar dalam menjelaskan. Hadis Riwayat Bukhari tersebut memiliki arti sebagai berikut:<sup>32</sup>

*“Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”*

<sup>32</sup>Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, hlm 25



Dalam hadis ini, Rasulullah Saw. menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Rasulullah Saw. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan lewat visualisasi gambar ini, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi pelbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya<sup>33</sup>

Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw. mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Berdasar hadis ini, kita dapat meneladani bahwa betapa Rasulullah Saw. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan

---

<sup>33</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, hlm 131-132

pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Hadis tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru atau sekolah. Adapun manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para mahasiswa ataupun siswa.
- 2) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.<sup>34</sup>

Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun sekolah. Media pembelajaran juga dapat memberikan gambaran dan daya tarik kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam hal memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran yang baik dan efektif akan terjadi komunikasi antara sumber pesan (tenaga pengajar) dengan penerima pesan

---

<sup>34</sup>Arief S. Sadiman, Et, Al. 2011, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya* ,Cet: 15, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 17.

(peserta didik) sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang berfungsi sebagai:

1) Mengkongkritkan Konsep-Konsep yang Abstrak.

Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikongkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam Lingkungan Belajar.

Misalnya, tenaga pengajar menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas, atau bahkan hewan-hewan yang sudah punah, seperti dinosaurus.

3) Menampilkan objek yang terlalu besar.

Melalui media, seorang tenaga pengajar dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya didepan kelas atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, dan nyamuk.

4) Memperhatikan Gerakan yang Terlalu Cepat.

Dengan menggunakan media film (slow motion) tenaga pengajar dapat memperlihatkan lintasan peluru, melesatnya panah atau memperlihatkan proses suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat, seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga menjadi buah dapat diamati dalam waktu singkat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Januszweski & Molenda, 2008, *Intrunctional Technology & Media For Learning* NewJersey: prentice Hall , hlm. 11.

Selain keempat nilai media pembelajaran di atas, masih terdapat pula nilai-nilai lainnya dari pemanfaatan media pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 4) Menyajikan pesan atau informasi belajar bagi seluruh peserta didik.
- 5) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.

Media pembelajaran juga mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar peserta didik yang diharapkan.<sup>36</sup>

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto<sup>37</sup> berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

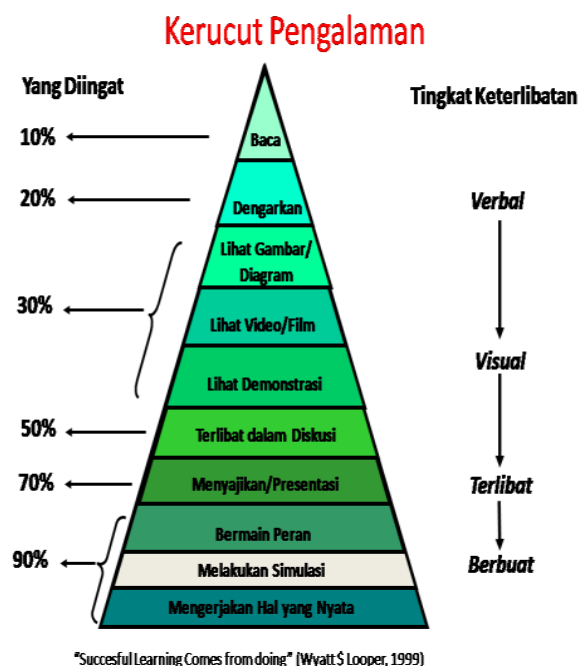
---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, 2003, *Media Pendidikan*, Cet: IX; Bandung: Citra Aditya Bakti, hlm 71

<sup>37</sup> Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 34

Sehingga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan karena agar peserta didik tidak cenderung bosan dan agar proses pembelajarapun tidak cenderung monoton dan terlalu normatif agar tidak menghambat proses *transfer of knowledge*.

Penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran mendekati kenyataan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, hal ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman sebagai berikut:<sup>38</sup>



**Gambar 2.1. Kerucut Pengalaman**

<sup>38</sup> Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2012. *Media Pembelajaran (Manual & Digital)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.hlm 31-32



Kerucut Pengalaman tersebut menggambarkan hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa media pembelajaran membantu siswa pada situasi yang nyata atau mendekati kenyataan, sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat penyerapan pengetahuan yang disampaikan guru yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

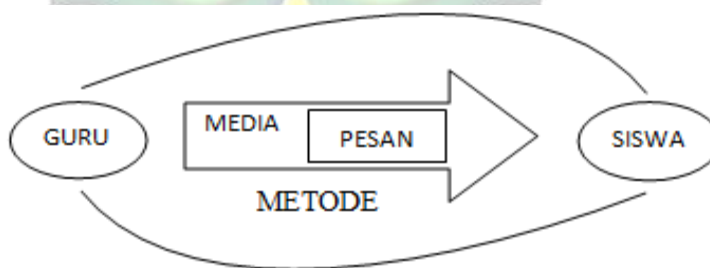
Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

- a) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.



- c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai peserta didik dan bahan ajar.
- d) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- e) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.<sup>39</sup>

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>40</sup>



**Gambar 2.2. Fungsi Media**

<sup>39</sup>Sadiman, Et. Al,2004, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 47.

<sup>40</sup>Ahmad Rohani, 2003, *Media Instruksional Edukatif*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,hlm 71

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pembantu untuk menjelaskan, mengefektifkan, mempermudah serta memperlancar komunikasi guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran bukan tujuan, melainkan alat sebagai pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sebagai seorang guru, sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang terkait dengan media pembelajaran. Sehingga paling tidak kita bisa lebih mengenalnya. Beberapa jenis media tentu pernah digunakan, beberapa jenis yang lain mungkin juga sudah dikenal meskipun belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran. Jenis media mana yang akan kita gunakan, sangat tergantung pada kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran.

- 1) Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama dan lain-lain.

- 3) Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

Berikut beberapa jenis alat yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran:

1) Media cetakan.

Media cetakan merupakan bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Seperti buku teks atau buku ajar, majalah, koran, brosur, dan selebaran.

2) Media pajang

Media pajang merupakan media yang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini meliputi :

- a) Papan tulis. Papan tulis memiliki nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian.
- b) Flip chart, penyajian flip chart sangat menguntungkan untuk informasi visual seperti kerangka pikiran, diagram, bagan/chart, atau grafik.
- c) Papan magnet, merupakan papan pameran yang terdiri dari permukaan baja tipis yang dilapisi magnet. Objek dan informasi yang ingin

ditunjukkan /dipamerkan diletakkan di atas karton yang dibelakangnya terdapat magnet kecil sehingga dengan mudah karton itu ditempelkan ke papan magnet dan dipindah-pindahkan.

- d) Pameran, merupakan kumpulan berbagai objek dan display yang dirancang untuk membentuk satu kesatuan demi tujuan pengejaran.
- e) Peta dan Globe. Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi.

### 3) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber penerima pesan ke penerima pesan (reserver), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Media grafis mempunyai jenis macam-macam, sebagai berikut:

#### a) Media Bagan (Chart)

Media bagan/ *chart* adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang – lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.

#### b) Grafik (Graph)

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide, objek, dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat.

c) Media Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan menyerupai peta daripada gambar.

d) Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok.

e) Karikatur dan Kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting.

4) Media tanpa proyeksi tiga dimensi

a) Benda sebenarnya

b) Model

c) Peta dan Globe

d) Boneka

5) Media Visual Dua Dimensi

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Ada beberapa jenis media visual dua dimensi ini, antara lain; overhead proyektor, slide, flimstrip.

6) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar, jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio ini antara lain; 1) Radio, 2) Alat perekam pita magnetik, 3) piringan hitam, dan 4) laboratorium bahasa.

#### 7) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak dapat berupa; film bersuara atau gambar hidup dan televisi

Dengan memahami berbagai jenis media pembelajaran, maka akan mempermudah guru untuk memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan, materi serta kemampuan karakteristik siswa sehingga sangat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>41</sup>

#### d. Indikator Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Menurut Daryanto<sup>42</sup> Ada beberapa indikator media pembelajaran yang harus di perhatikan antara lain:

- 1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.
- 2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.
- 3) Ekonomis, artinya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya dalam proses pembuatannya
- 4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- 5) Fungsional, artinya dapat digunakan dengan mudah dan jelas oleh siswa.

---

<sup>41</sup> Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 132.

<sup>42</sup> Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava media, hlm 201



Azhar Arsyad<sup>43</sup>, mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa indikator media pembelajaran yang patut diperhatikan, antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa
- 2) Penggunaan media pembelajaran mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- 3) Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik
- 4) Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan kreativitas belajar peserta didik yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## B. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan penulis, kegiatan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar di SMP

---

<sup>43</sup> Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 75

<sup>44</sup> Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.hlm 54

Nederi 2 Pucakwangi belum pernah dilakukan baik berupa makalah, artikel ilmiah, tesis, maupun disertasi. Oleh karena itu, dalam bab ini, peneliti akan mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai pendukung kajian tesis ini dan menguraikan letak perbedaan bidang kajian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal penelitian pendidikan Ekonomi yang dilakukan oleh Lilis Ismawati, mahasiswa program pascasarjana Unesa tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 226 orang ditentukan jumlah sampel sebanyak 145 orang dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik<sup>45</sup>
- 2) Penelitian tesis yang disusun oleh Baik Nilawati Astini, mahasiswa program pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Media VCD Interaktif dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau dari*

---

<sup>45</sup> Lilik Ismawati, 2017, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik*” Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No. 2 November 2017

*Motivasi Belajar Siswa Kelas !V Sekolah Dasar Negeri 2 Cakranegara Nusa Tenggara Barat*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV di SDN 02 Cakranegara NTB. Dari populasi tersebut peneliti mendapat siswa sebagai sampel, 71 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran VCD Interaktif dan 67 peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran gambar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara pembelajaran bermedia VCD Interaktif dengan pembelajaran bermedia gambar di Sekolah Dasar 02 Cakranegara ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,741 > 6,63$  pada taraf signifikansi 5%). 2) terdapat perbedaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok siswa motivasi tinggi dengan kelompok siswa mempunyai motivasi rendah di Sekolah dasar ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $25,02 > 6,63$  pada taraf signifikansi 5%)<sup>46</sup>

3) Penelitian tesis oleh Hermin Pudjiyati mahasiswa pascasarjana Univet tahun 2011 dengan judul” *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Manajemen SMK Purwodadi*”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 29.223$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti ada

---

<sup>46</sup> Nilawati Baik, 2016, “*Pengaruh Media VCD Interaktif dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas !V Sekolah Dasar Negeri 2 Cakranegara Nusa Tenggara Barat*”, Tesis USM Surakarta, hlm. 16

pengaruh signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Diantara variabel motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) yang memberikan pengaruh paling dominan adalah variabel disiplin belajar kemudian diikuti oleh variabel motivasi belajar. Secara parsial variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>47</sup>

- 4) Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muzdalifatuz Zahrotul Jannah mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Budru Sumobito Jombang”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. dengan teknik pengumpulan data engket dan dokumentasi. Sampel yang diambil sebanyak 48 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik analilsisi menggunakan teknis analisis linier berganda. Dengan hasil penilitian: 1) ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar, 2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, 3) ada pengaruh yang dignifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.<sup>48</sup>
- 5) Jurnal Penelitian National Scientific Journal or UNNES oleh Rizki Suhendar Putra , Nanik Wijayati, F. Widhi Mahatmanti tahun 2017 yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android*

---

<sup>47</sup> Hermin Pudjiyati, 2011, *“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Manajemen SMK Purwodadi “*, Tesis Univet , hlm. 13

<sup>48</sup> Muzdalifatuz Zahrotul, 2017, *“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Budru Sumobito Jombang “*, Tesis UIN Malang , hlm. 18

*terhadap Hasil Belajar Siswa*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar kimia pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 1 Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest-group design dengan sistem pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Subjek penelitian adalah dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol yaitu XI MIPA 3 dan kelas eksperimen yaitu XI MIPA 2. Perlakuan pada dua kelas sampel dibedakan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes soal uraian dan non tes berupa angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) uji t terhadap hasil belajar dengan diperoleh  $t_{hitung} = 1,98$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,66$  diperkuat dengan nilai N-gain dari kelas eksperimen sebesar 0,71 dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,54 maka rata rata nilai kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, (2) penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android memiliki pengaruh sebesar 60,16% terhadap hasil belajar dan (3) media pembelajaran berbasis aplikasi android mendapat respon positif bagi siswa dengan hasil angket sebesar 80,05 %.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Rizki Suhendar Putra , 2017, Nanik Wijayati, F. Widhi Mahatmanti, 2017, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Hasil Belajar Siswa”, UNNES Jurnal vol 11 no 2



### C. Kerangka Pikir

Dalam mencapai hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan factor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Seorang siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah secara tidak langsung ia akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentu akan muncul kemauan yang besar pada diri siswa untuk belajar dan mencapai tujuannya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat tentu saja akan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik. Selain faktor internal tersebut di atas, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah difahami oleh siswa serta pembelajaran menjadi

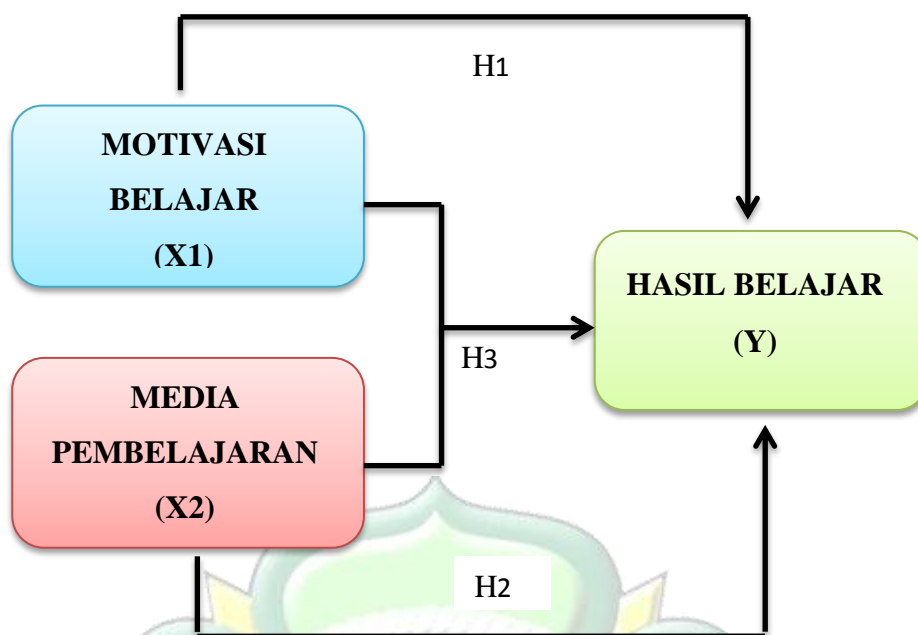


menarik dan tidak monoton. Dengan penggunaan media pembelajaran siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan maksimal sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kualitas media pembelajaran menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan banyak sekali hal-hal pendukung yang mendukung dalam perkembangan motivasi salah satunya kualitas media pembelajaran, yang mampu memperjelas penyampaian materi pelajaran. Media berfungsi membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sehingga media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu siswa memahami isi dari sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar dan faktor eksternal salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Dengan kata lain motivasi belajar dan media pembelajaran tentu saja berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Pucakwangi untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa di sekolah tersebut dengan kerangka pikir yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.3. Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari *hypo*, yang artinya “di bawah”, dan *thesa* yang artinya “kebenaran”. Jadi secara etimologis, hipotesis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang masih bersifat semestara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Nana Sudjana, Hipotesis berasal dari *hypo*, artinya bawah, dan *tesis* artinya pendapat. Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan. Kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Dadang Kuswana, 2011, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, hlm 115.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teoretis yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021.
3. Diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pucakwangi tahun pelajaran 2020/2021.

